



AGUS WAHYUDJAWA POS

ERJEJAL: Presiden Joko Widodo bersama Wali Kota London Boris Johnson dan Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama menuntun sepeda di tengah-tengah warga pada car free day di Jakarta, Minggu (30/11).

Presiden Gowes Bareng

JAKARTA - Presiden Joko Widodo kembali menyemarakkan acara *car free day* di kawasan Sudirman-M.H. Thamrin, Jakarta.

Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) ikut gowes.

Ketiganya bertemu di sekitar Bundaran HI. Johnson dan Ahok lebih

dari Istana Negara menyusul hadir. Gowes bareng tersebut merupakan rangkaian acara penyerahan sumbangan 12 sepeda untuk Pemprov

ke Jakarta," ungkap Jokowi saat berkumpul dengan Johnson dan Ahok.

Presiden mengungkapkan, wali kota London itu ingin berinvestasi

HIV-AIDS di Era BPJS

BANYUWANGI – Limbarga Banyuwangi bisa tinggi. Itu terlihat dalam pTaman Blambangan, Ban
Sejumlah model tamjenggok di hadapan ratu Alun Banyuwangi. Merberbahan barang bekas yDi antaranya, koran bek minuman kemasan.

Tidak pelak, Bupati Al sama Ny Dani Azwar A; Minuk Uliawati Yusuf W Kebersihan dan Pertanwan, dan beberapa peja yang menyaksikan acar ima. "Saya bangga mel recycle ini. Kegiatan ini kami untuk mengadaka Week," ujar Bupati Anas

Peragaan busana berba itu merupakan bagian Kader Lingkungan sekal ngi Berkebun dan Merd Tidak heran, para kad kalangan pelajar hinggama (dawis), dari wilayah dan sekitarnya berkum

Melalui kegiatan itu, dil ngi volume sampah di Ba syarakat. Saat ini saja, se camatan Banyuwangi da ngurangi volume sampal

Menurut Bupati Anas, J serta launching Gerakan l Merdeka dari Sampah kali Meski demikian, kegiatar lebih berarti bila dibandir emonial. Ke depan agar ge hebat harus dimulai da galah, bisa ditanamkan k ini berjalan, kebersihan makin baik," kata dia. (s

HIV-AIDS diidentifikasi sejak 1983. Empat tahun kemudian, kasus HIV dilaporkan untuk kali pertama di Indonesia. Dua puluh tujuh tahun kemudian, infeksi HIV-AIDS masih menjadi hal yang menakutkan. Jumlah penderita semakin banyak, obat ampuh belum bisa mengatasi secara sempurna, dan stigma dari masyarakat tetap menjadi persoalan serius.

Dalam rangka Hari AIDS 1 Desember 2014, ada beberapa hal yang kiranya patut direnungkan. Pertama, jumlah penderita semakin banyak. Sekalipun dalam beberapa tahun terakhir jumlah penderita baru HIV-AIDS turun secara bermakna di banyak negara maju, termasuk di Asia, di negara kita grafik penambahan pasien baru terus meningkat. Dalam laporan UNAIDS pada Juli 2014, Indonesia berada di peringkat ketujuh pada kelompok negara dengan penyediaan obat HIV yang belum baik dan transmisi penularan pada orang dewasa tinggi. Kita juga berada di 15 besar kelompok negara dengan kematian terbanyak.

Masalah kedua, Jawa Timur saat ini menempati posisi kedua di Indonesia. Selama bertahun-tahun, empat provinsi dengan jumlah penderita terbanyak adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Papua, dan Jawa Barat. Jika pada periode sebelumnya

Jatim bertengger di urutan ketiga atau keempat, belakangan jumlah penderita naik drastis.

Ketiga, penderita bayi dan anak juga terus bertambah. Mengingat kelompok terbesar yang sakit adalah ibu rumah tangga, mudah dipahami jika banyak bayi akan tertular. Sebab, 99 persen penularan kepada anak berasal dari ibu. Upaya pencegahan yang paling efektif adalah mendeteksi infeksi pada ibu hamil sejak dini. Kemenkes sebenarnya telah mencanangkan program tes HIV kepada seluruh ibu hamil di Indonesia. Sayangnya, program itu belum dapat dilakukan dengan memuaskan. Cakupannya masih kurang dari 50 persen.

Tes HIV berbeda dengan tes penyakit lain, memerlukan persetujuan orang yang bersangkutan. Sebelum memberikan persetujuan, si ibu wajib mendapat penjelasan/konseling. Demikian pula setelah hasil tes keluar. Dari segi kesehatan, jika ibu pengidap HIV yang tidak mendapat pengobatan melahirkan seorang bayi yang juga tidak mendapat pengobatan, risiko si bayi tertular HIV sekitar 40 persen (bukan 100 persen). Namun, jika si ibu dan si bayi mendapat pengobatan sejak dini, angka 40 persen bisa tinggal 1 persen.

Persoalan keempat, belum semua penderita mendapat pengobatan.



O l e h

DOMINICUS HUSADA*

Obat HIV yang ada saat ini sudah efektif untuk menekan kematian sekalipun tidak bisa menyembuhkan secara total. Hal tersebut membuat penderita HIV sekarang menjadi beban kronis jangka panjang. Mirip dengan penderita diabetes atau kolesterol. Tidak meninggal, bisa hidup lama, namun perlu minum obat teratur. Kemajuan pengobatan tersebut merupakan hal yang luar biasa jika dibandingkan dengan apa yang kita punya 30 tahun lalu. Kemajuan pengobatan membuat banyak pakar cukup optimistis bahwa beberapa tahun ke depan penyembuhan bukan lagi hal yang mustahil.

Belakangan WHO cenderung memperluas cakupan pengobatan sedini mungkin kepada semua golongan umur. Hampir di seluruh negara di

dunia, obat HIV disediakan secara cuma-cuma. Di Indonesia, distribusi obat dilakukan di luar skema BPJS dengan pendanaan tersendiri. Sayangnya, masih banyak orang yang belum mendapat pengobatan, baik karena belum terdiagnosis atau menolak mengikuti aturan pengobatan yang memang ketat.

Kelima, persoalan pendanaan. Sekalipun obat HIV gratis, penderita harus menanggung biaya lain seperti biaya laboratorium dan pemeriksaan. Memang jika Anda peserta BPJS, semua prosedur atau setidaknya sebagian besar fasilitas tersebut bisa diperoleh gratis. Tapi, tampaknya belum banyak orang yang mau menggunakan BPJS. Sebab, rujukan berjenjang akan membuka status mereka sebagai penderita HIV. Hal itu akan menjadi beban bagi keluarga di masyarakat yang masih memberlakukan stigma hebat kepada para penderita HIV.

Beberapa anak penderita HIV yang mengonsumsi obat secara teratur menduduki peringkat terhormat di kelasnya. Satu-dua anak seperti itu dikeluarkan dari sekolah setelah ada laporan bahwa mereka penderita HIV. Beberapa pasien mengeluh karena di kampung dijauhi warga sekitar. Tidak heran jika penderita atau keluarga ke-

putusan memutuskan untuk tidak memanfaatkan jalur BPJS. Mungkin dapat diupayakan di masa selanjutnya agar penderita HIV memperoleh perlakuan yang berbeda dalam hal rujukan. Semua proses diupayakan disederhanakan supaya status penderita tidak perlu dibuka kepada semua orang. Jalur seperti itu telah tersedia bagi penderita non-HIV dari beberapa kelompok masyarakat yang biasanya difasilitasi pemerintah daerah setempat. Jika hal itu terwujud, salah satu beban yang masih menghadang bisa dikurangi.

WHO menargetkan 2030 sebagai akhir epidemi AIDS. Target tersebut hendak dicapai dengan mengurangi kasus baru, kematian, serta stigma dan diskriminasi sedikitnya 90 persen. Bagi beberapa negara, target itu cukup realistis. Bagi kelompok negara lain, seperti Indonesia, hal itu masih sangat berat. Tanpa perbaikan di banyak bidang, era BPJS tidak akan mampu mengurangi masalah yang menyangkut infeksi HIV-AIDS tersebut.

**) Dokter anak, konsultan infeksi dan penyakit tropik anak Departemen Ilmu Kesehatan Anak FK Unair/RSUD dr Soetomo, Surabaya (dominicushusada@yahoo.com)*

Pembaca Menulis

Solusi Telkom

tiservice access node). Kami perkiraan butuh waktu maksimal sampai 13 Desember 2014. Solusi sementara berupa pemberian announcement pada telepon rumah Bapak Ainul sudah kami penuhi. Untuk alternatif lain kepada pelanggan di Gresik yang mengalami ma-



Bayar di Lokasi Parkir Berlangganan

MINGGU (30/11), saya bersama teman pergi ke salah satu toko alat tulis di pertokoan Pasar Gresik. Saya memarkir kendaraan di lokasi parkir berlangganan. Saat pulang, saya dimintai biaya parkir oleh petugas yang mengenakan rompi jukir Pemkab Gresik. Saya katakan bahwa itu adalah lokasi parkir berlangganan. Tani-

yang tertera pada bukti pembayaran pajak kendaraan bermotor. Dia malah menanyakan stiker parkir berlangganan saya. Yang mengejutkan, dia mempersilakan melapor ke petugas terkait jika saya tidak terima. Kalau seperti ini, mengapa saat membayar pajak tahunan kendaraan bermotor diwajibkan



Kirim tulisan Anda ke alamat di bawah ini:

OPINI

Naskah Opini panjang tulisan sekitar 750 kata. Kirim ke: opini@japos.co.id. Sertakan data CV, nomor rekening, NPWP, copy KTP, foto, dan nomor telepon

Konsep

JEMBER – Sehari sebelum World Music Charr Jember Marching Band pamit di Stadion Unej k dangan dibuat takjub d concept The Last Samu

Bukan hanya musikalit dari tabuhan drum band d ala negara matahari terburnakan konsep pamit